

Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Case Study* Bagi Guru-Guru di Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang

Desfaur Natalia, Asni Johari, Muhammad Naswir, Muswita
Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi
Alamat: Jl.Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Indah Jambi 36361

*Corresponding Author: desfaur.natalia@unja.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan pada pembelajaran abad 21. Agar peserta didik terlatih untuk berpikir kritis maka guru sebagai pendidik harus mampu merancang perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didiknya. Berdasarkan fakta di lapangan dan wawancara beberapa orang guru, mereka kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Mengacu kepada permasalahan ini maka guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang butuh pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut. Metode pengabdian dibuat dalam bentuk workshop/pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *case study*. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *case study* mendapat respon positif bagi guru-guru. Diharapkan dengan adanya kegiatan pendampingan ini, guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini.

Kata kunci: *Case study*, pendampingan, perangkat pembelajaran

Abstract

The ability to think critically is one of the competencies that is really needed in 21st century learning. In order for students to be trained to think critically, teachers as educators must be able to design learning tools that can improve their students' critical thinking skills. Based on facts in the field and interviews with several teachers, they have difficulty designing learning tools that can train students' critical thinking skills. Referring to this problem, teachers at Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang need training and assistance in making these learning tools. The service method is made in the form of workshops/training, and assistance in making case study-based learning tools. The results of training activities and assistance in making case study-based learning tools received a positive response from teachers. It is hoped that with this mentoring activity, teachers at Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang can develop learning tools well and be able to overcome the problems they have faced so far.

Keywords: *Case studies, mentoring, learning tools*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan hidup dengan melibatkan penalaran yang masuk akal, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi segala bentuk informasi sehingga seseorang dalam mengambil keputusan yang sah (Chukwuyenum, 2013; Benyamin et al. 2021). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari, hari, mengatasi kesulitan dan dapat membangun hubungan yang efektif dan baik dengan siapapun (Abataki et al. 2015; Hidayat & Sari, 2019). Keterampilan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik karena berpikir kritis mencakup seluruh proses bagaimana mendapatkan informasi, membandingkan

informasi yang didapat dengan fakta yang terjadi, melakukan analisis dan evaluasi terkait informasi yang didapat dan melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku (Hastuti, 2014).

Keterampilan dan kemampuan berpikir kritis seyogyanya dimiliki oleh peserta didik, sehingga mampu bertindak efektif dan kreatif. Memperoleh berupa keterampilan seperti berpikir dengan kritis sangat perlu karena mengarah kepada pola terutama sikap peserta didik. Kemampuan berpikir secara kritis dianggap sebagai bagian yang mendasari atau kekayaan intelektual yang paling penting untuk semua orang dan merupakan bagian mendasar dari kedewasaan manusia (Zubaidah et al. 2015). Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, menemukan jawaban baru yang menantang, dan menemukan informasi baru. Menurut Fisher's Angelo (2009), orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis diidentifikasi dari (1) tindakan yang mereka tunjukkan, (2) menemukan metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, (3) mengumpulkan dan mengedit informasi, (4) menerima asumsi dan nilai-nilai, (5) memahami dan menggunakan Bahasa yang tepat dan jelas, (6) analisis data, (7) mengevaluasi dan menilai fakta, (8) mengenali adanya hubungan yang logis antar masalah, (9) membuat kesimpulan. Menurut Facione (2015), dimensi kemampuan berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, evaluasi, penalaran, penjelasan dan pengaturan diri atau percaya diri. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada umumnya masih rendah.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu aspek keterampilan yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21 (Basri et al. 2019) dan menjadi suatu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar lebih sukses dikemudian hari (Wulandari et al. 2017; Elisanti et al. 2018). Kemampuan berpikir kritis penting untuk agar peserta didik memiliki pandangan yang kritis tentang permasalahan yang dihadapi dan mampu mengatasi permasalahan tersebut (Abataki et al, 2015), serta mampu mengambil keputusan yang tepat yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Tosuncuoglu, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ada beberapa permasalahan yang dihadapi yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, dan kurangnya memberikan tugas yang mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis. Terutama guru sendiri masih kurang berpengalaman menyiapkan perangkat pembelajaran yang bisa mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis. Berdasarkan hal ini maka perlu guru-guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Menurut Cox (2009) pembelajaran studi kasus mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Pembelajaran studi kasus tertanam dalam teori konstruktivisme dimana peserta didik membuat hubungan yang berarti antara pengetahuan mereka dengan kasus yang akan diselesaikan. Ditambahkan oleh Natalia et al. (2014) pembelajaran studi kasus dapat

merangsang peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan kasus yang diberikan, apalagi kasus yang diberikan sebagai bahasan dalam pembelajaran yaitu kasus-kasus yang dekat dengan peserta didik atau atau kasus-kasus faktual hal ini akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan meningkatkan rasa keingintahuan mereka untuk menyelesaikan kasus tersebut. Secara tidak langsung hal ini akan membuat peserta didik aktif berpikir untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim penelitian dan pengabdian mencoba memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru Biologi. solusi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *case study* untuk guru Biologi di Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan workshop dan pendampingan secara tatap muka (*offline*) yang diikuti oleh guru-guru Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, Sabtu dan Minggu pada bulan Juli 2023. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan bentuk kegiatan workshop dan pendampingan. Padakegiatan pendampingan ini mitra diberi pembekalan mengenai konsep pengembangan perangkat pembelajaran, dan kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis *case study* yang tepat dan menarik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berikut tahapan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan:

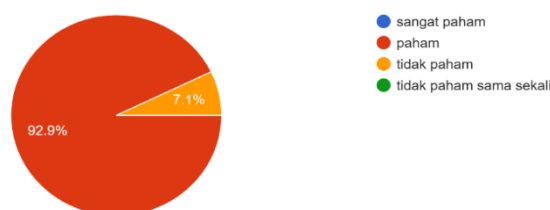
1. Tahap persiapan (koordinasi dengan sekolah mitra, persiapan bahan materi dan instrument pendukung).
2. Tahap pelaksanaan (koordinasi lanjutan dengan sekolah mitra, melakukan workshop, melakukan pendampingan, profil pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan, tes kompetensi, pengolahan dan interpretasi data).
3. Tahap evaluasi dan pelaporan (evaluasi pelaksanaan dan interpretasi hasil serta penyusunan laporan dan artikel ilmiah).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop dan pendampingan pembuatan media *e-learning* yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023 yang bertempat di Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang. Kegiatan pendampingan dihadiri oleh guru-guru MA berjumlah peserta 14 orang. Kegiatan diawali dengan kata sambutan oleh kepala Sekolah kemudian dilanjutkan oleh penyampaian maksud dan tujuan diadakan kegiatan oleh ketua pelaksana kegiatan. Setelah acara pembukaan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan berupa konsep dari modul ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka.

Untuk MA Aliyah ini belum menerapkan kurikulum merdeka karena sekolah dan guru-guru belum memahami apa itu kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran seperti apa yang perlu disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Menurut Eni Andari (2022) hal ini dikarenakan kurikulum yang sering berubah sehingga menyebabkan kebingungan dan proses pendidikan menjadi terhambat. Oleh karena itu, Kemendibudristek masih memberikan kelonggaran kepada satuan Pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Dengan adanya kegiatan pendampingan ini menjadi satu solusi untuk membantu sekolah dan guru-guru terhadap kesulitan yang mereka hadapi. Pada kegiatan pendampingan ini, juga disempatkan untuk menyebarkan angket kepada guru untuk melihat respon guru terkait kegiatan pendampingan ini.

Seberapa tingkat pemahaman Bapak/ibu terhadap modul ajar berbasis studi kasus, PBL dan PjBL yang sudah diberikan?
14 responses



Gambar 1. Gambaran Tingkat Pemahaman Peserta setelah dilakukan Workshop dan Pendampingan

Selain memberikan materi dan melakukan pendampingan, tim PPM juga memberikan contoh-contoh perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada kurikulum merdeka. Dari kegiatan pendampingan yang dilakukan serta memberikan contoh salah satu perangkat pembelajaran, tim PPM sempat menanyakan bagaimana pemahaman peserta terhadap kegiatan yang dilakukan, sebagian besar peserta (90%) menyatakan paham dan berkomitmen akan menerapkan ilmu yang didapat selama pendampingan dalam proses pembelajaran mereka. Pemahaman guru terhadap perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Perangkat pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses berpikir analitis, evaluatif, dan mendalam untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan suatu masalah serta menyadari proses dalam mengumpulkan dan menggunakan informasi yang dimiliki (Muhali, 2021).

Bagaimana komitmen atau Rencana Bapak/ibu terhadap penerapan Modul Ajar berbasis studi kasus, PBL, dan PjBL dalam kegiatan pembelajaran
14 responses



Gambar 2. Persentase Komitmen Peserta dalam Menerapkan Materi Pelatihan dalam Pembelajaran

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa angket yang diberikan didapatkan hasil bahwa guru-guru butuh pendampingan dalam pembuatan modul ajar. Pendampingan pembuatan modul ajar berbasis *case study* mendapat respon positif dari guru-guru. Dari hasil kegiatan pendampingan tersebut, para guru berkomitmen akan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik materi yang akan diajarkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih ditunjukkan kepada rektor Universitas Jambi yang telah memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian dan penulis mengucapkan terima kasih kepada guru biologi Madrasah Aliyah Al-Kausar Dendang yang telah mengikuti seluruh kegiatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENCE

- Abataki, A. M. S., Keshtiaray, N., & Yarmohammadian, M. H. (2015). Scrutiny of Critical Thinking Concept. *International Education Studies*, 8(3), 93-102. <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n3n93>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Alimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Basri, H., Purwanto, As'ari, A. R., & Sisworo. (2019). Investigating Critical Thinking Skill of Junior High School in Solving Mathematical Problem. *International Journal of Instruction*, 12(3), 745-758. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12345a>
- Benyamin, Qohar, A., Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 909-922.

- Chukwuyenum, A. N. (2013). Impact of Critical Thinking on Performance in Mathematic. *IORS Journal of Research & Method in Education*, 3(5), 18-25.
- Cox, S. 2009. *Learning and Teaching Guides; Case Studes for Active Learning*. Birmingham City University.
- Elisanti, E., Sajidin, & Prayitno, B. A. (2018). The Profile of Critical Thiniking Skill Students in XI Grade of Senior High School. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICoMSE 2017)*, Agustus 2017. Hal 205-209.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, W., & Sari, V. T. A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP. *Jurnal Elemen*, 5(2), 242-252.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Muhali, Asyári, M., Hunaepi, Samsuri, T. dan Firdaus, L. 2021. Pelatihan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran yang Melatihkan Kesadaran Metakognisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol.4 (2).
- Natalia, D., Lufri, Sumarmin, R., 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Studi Kasus pada Materi Ekosistem untuk kelas X SMA/MA. *Jurnal Kolaboratif*, 1(2), 1-8.
- Tosuncuoglu,I. (2018). Place of Critical Thiniking in EFL. *International Journal of Higher Education*, 7(4), 26-32. <https://doi.org/10.5430/ijhev7n4p26>
- Wulandari, T. S. H., Amin, M., Zubaidah, S., & IAM, M. H. (2017). Students' Criticak Thinking Imrovement Trough PDEODE andSTAD Combination in The Nutrition and Health Lecture. *International Journal of Evolution and Research in Education, (IJERE)*, 6(2), 100-117. <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i2.7589>
- Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mistiani. (2015). Asesmen Berpikir Kritis Teintegrasi Tes Essay. *Symposium on Biology Education*.